

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Tujuan pemilik dana atau investor menanamkan modal adalah mengharapkan kembalian (*Return*) dari investasi yang dilakukan. Dalam mengambil keputusan investasi, pemilik dana atau investor perlu mempertimbangkan informasi yang diberikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dari laporan keuangan akan diperoleh informasi-informasi penting terkait dengan kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan yang sehat, stabil atau bahkan sebaliknya. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai nilai relevansi. Menurut Gu (2002) dalam Pinasti (2004) relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Harga saham yang terus berubah dan return saham inilah yang dapat mengubah keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut di antaranya yaitu sebagai alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan dan sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak di luar perusahaan. Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan,

dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2001).

Harga saham perusahaan pada dasarnya merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan. Harga saham yang meningkat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau prestasi manajemen dalam rangka mengelola usahanya sangatlah baik.

Return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. Return dapat dibedakan menjadi dua: pertama, return yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis yakni selisih antara harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya dibagi harga saham pada periode sebelumnya. Return ini penting sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko di masa mendatang. Kedua, return yang diharapkan (*expected return*) yakni return yang akan diperoleh investor di masa mendatang (Tandelilin, 2001:6) dalam Winarno (2013).

Struktur modal menurut Riyanto (2001) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal di proxy dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang tinggi dapat mempengaruhi return suatu saham, semakin besar DER

suatu entitas menandakan struktur pendanaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap return saham pernah dilakukan oleh Winarno (2013), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan Wingsih (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Menurut Hanafi (1996:83) dalam Winarno (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset atau modal saham yang tertentu yang dapat mencerminkan efisiensi suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka struktur modalnya akan berkurang, karena perusahaan mempunyai pendanaan yang baik untuk kegiatan operasionalnya. Dari pengertian tersebut dapat diambil gambaran umum dari rasio profitabilitas yaitu sebagai ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya selama periode tertentu.

Investor perlu melakukan analisis profitabilitas yang berguna untuk mengetahui seberapa besar hasil yang akan didapat dari investasi yang dilakukan. Sesuai dengan tujuan utama berinvestasi yaitu memperoleh return atau keuntungan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka kemungkinan untuk memperoleh return juga besar. Selain itu perusahaan yang profitabilitasnya

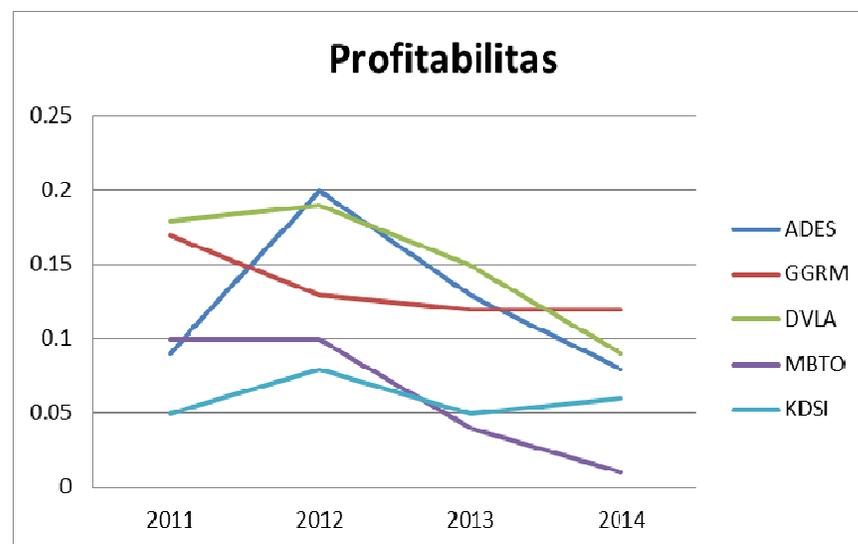
baik, cenderung lebih konsisten dalam memberikan return atau kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Informasi profitabilitas perusahaan akan direspon sebagai sinyal positif oleh investor sehingga akan mempengaruhi harga saham dan berdampak pada return saham (Ferry, 2012) dalam Winarno (2013).

Furi & Saifudin (2012) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil yang dikemukakan Daulay (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan profitabilitas secara parsial mempengaruhi struktur modal. Winarno (2013) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Berbeda dengan Wingsih (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar hutangnya pun lebih besar. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan Seftianne (2011).

Menurut Safitri, dkk (2015) dalam penelitiannya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Wingsih (2013) likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham. Malintan (2012) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Dari rata-rata keuntungan pada perusahaan Industri Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penulis melihat pada Laporan Keuangan Tahunan, terjadinya tingkat kenaikan serta penurunan profit pada perusahaan industri konsumsi tersebut.

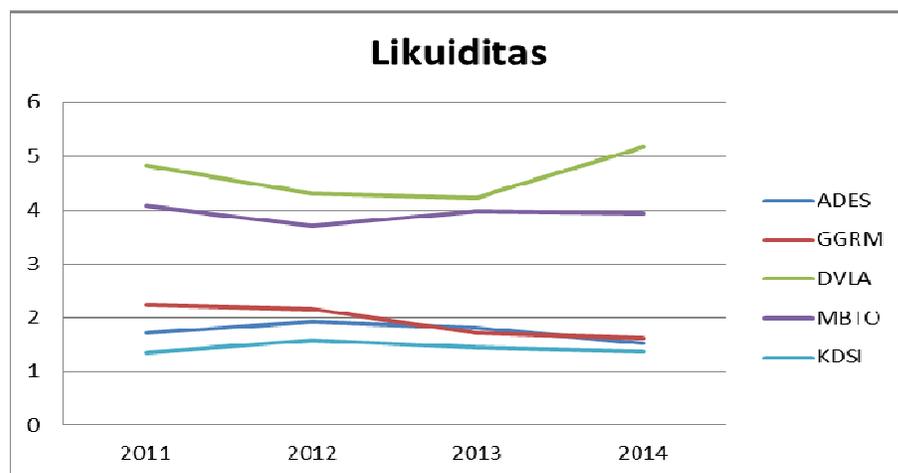


Gambar 1.1. Grafik Profitabilitas Industri Barang Konsumsi 2011-2014

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan yang diproyeksi dengan ROA (*return on asset*). Pada dasarnya, profitabilitas perusahaan yang baik seharusnya terus meningkat tetapi tidak demikian kenyataannya.

Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang naik menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, kenaikan profit akan berdampak baik bagi struktur modal perusahaan karena perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup sehingga cenderung menggunakan dana internal yang berarti struktur modal perusahaan akan menurun. Selain itu, profit yang meningkat juga dapat meningkatkan return (tingkat kembalian) karena investor tertarik untuk berinvestasi. Investor melihat kinerja perusahaan mampu menciptakan keuntungan dan menekan hutang sehingga resiko yang dihadapi minim.

Berikut ini merupakan grafik tingkat likuiditas Industri Barang Konsumsi pada tahun 2011 – 2014.

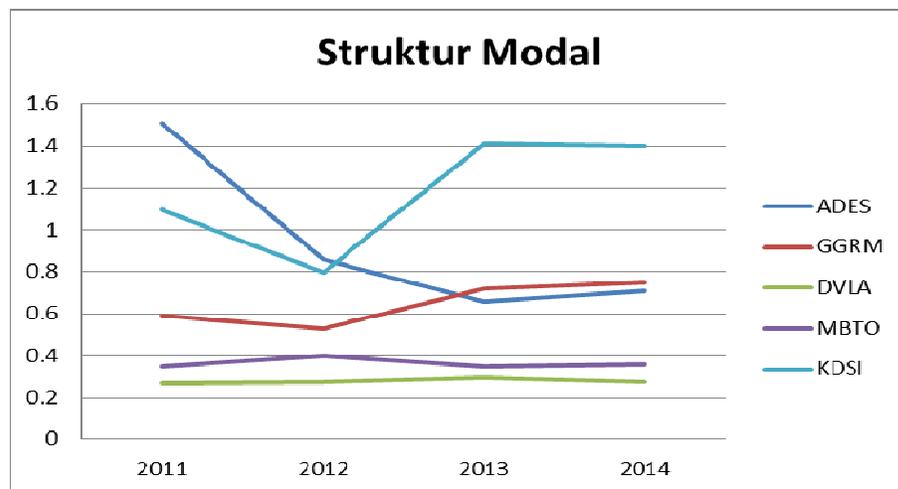


Gambar 1.2. Grafik Likuiditas Industri Barang Konsumsi 2011-2014

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat tingkat likuiditas yang di proxy dengan CR (*current ratio*) pada industri barang konsumsi pada tahun 2011-

2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Likuiditas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki CR (*current ratio*) yang baik akan menurunkan DER (*debt to equity ratio*) karena memiliki sumber dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga tidak membutuhkan dana dari luar. Pada dasarnya perusahaan menginginkan tingkat likuiditas yang meningkat dan stabil untuk menarik investor dan meningkatkan harga saham yang berpengaruh pada return saham. Perusahaan yang likuid akan menarik kreditor untuk meminjamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan grafik Struktur Modal pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2011-2014.

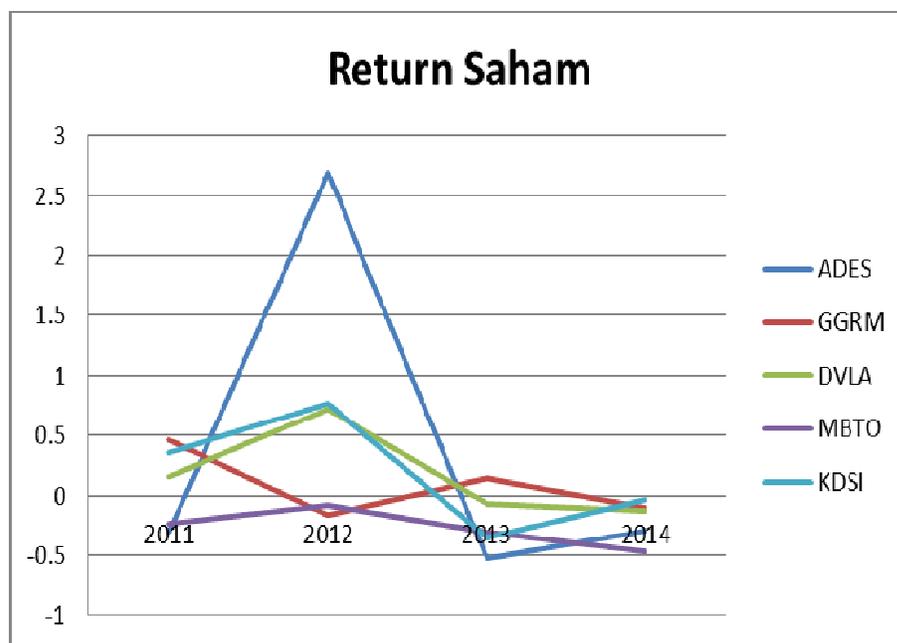


Gambar 1.3. Grafik Struktur Modal Industri Barang Konsumsi 2011-2014

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat struktur modal industri barang konsumsi yang di proxy dengan DER (*debt to equity ratio*) pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan DER (*debt to equity ratio*) akan

mempengaruhi return saham pada industri tersebut. Semakin besar struktur modal (DER) menggambarkan pendanaan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan modal sendiri dan hal itu berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar struktur modal mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Berikut ini merupakan grafik Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2011-2014.



Gambar 1.3. Grafik Return Saham Industri Barang Konsumsi 2011-2014

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat return saham industri barang konsumsi pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan return saham industri barang konsumsi sangat terlihat pada tahun 2013. Hal ini

disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi pada tahun 2013 yang mencapai 8,4%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan tingkat harga barang impor karena rupiah melemah dan kenaikan harga BBM bersubsidi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat.

Berdasarkan seperti uraian penelitian-penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dan dampaknya terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis mengambil industri tersebut karena industri barang konsumsi memiliki prospek yang lebih baik dari industri lainnya. Dapat dilihat dari struktur modal yang digunakan pada industri barang konsumsi lebih cenderung menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal itu menandakan kreditor percaya industri tersebut mampu bertahan dalam tingkat inflasi yang tinggi, karena barang konsumsi merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Penulis juga melihat return saham yang rendah pada industri tersebut di tahun 2013 karena penurunan harga saham, sehingga penulis ingin meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi return saham pada industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dan dampaknya terhadap Return Saham pada Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI periode 2011-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Selama tahun 2011-2014 terjadi kenaikan dan penurunan profit yang fluktuatif.
2. Selama tahun 2011-2014 terjadi kenaikan likuiditas yang fluktuatif.
3. Pada tahun 2012 terdapat penurunan struktur modal yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya.
4. Tingkat return saham yang masih rendah pada industri barang konsumsi tahun 2011-2014
5. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 terjadi kenaikan inflasi yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ;

1. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*(ROA) dan Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*(CR) sebagai variabel independen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah Struktur modal yang digunakan dibatasi pada pemakaian *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan Return Saham sebagai variabel Dependen.
2. Laporan keuangan merupakan data sekunder yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan yang diambil datanya dibatasi pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dan rentang waktu dibatasi pada periode keuangan tahun 2011– 2014.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap return saham secara simultan?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap return saham?
6. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap return saham?
7. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap return saham?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap return saham secara simultan.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap return saham.

7. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap return saham.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk Perusahaan

Agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan dan mengoptimalkan struktur modal sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berpengaruh pada return saham.

2. Untuk Investor

Memberikan informasi hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi, ada baiknya investor memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

3. Untuk Akademis

Agar makalah ini dapat bermanfaat sehingga mampu memberikan informasi untuk meneliti lebih lagi dari peneliti-peneliti sebelumnya.